**Penokohan**

1. **Protagonis**
   1. **Koswara**

Dalam drama ini Koswara digambarkan sebagai lelaki yang mempunyai etos kerja yang sangat tinggi. Sifat pekerja kerasnya menjadi inspirasi bagi para bawahan yang bekerja dengannya. Koswara rela memberikan jiwa, raga, dan hartanya bagi negara, bangsa, dan rakyat yang membutuhkan.

1. **Antagonis**
   1. **Rini**

Rini adalah istri Koswara, ia memiliki sikap yang egois dan mudah cemburu. Karena sikap itulah ia sering diabaikan oleh Koswara dalam kehidupan rumah tangga mereka.

* 1. **Sulaiman Rasid**

Sulaiman Rasid merupakan seorang koruptor yang menjual lawon tanpa izin terlebih dahulu kepada Koswara.

1. **Tritagonis**
   1. **Karnadi**

Karnadi merupakan salah seorang yang bekerja sebagai pengawas di pengairan. Ia merupakan mantan kekasih Rini, Karnadi memiliki peranan penting dalam memecahkan kasus korupsi yang dilakukan oleh Sulaiman Rasid.

* 1. **Siti Zahrah**

Siti Zahra merupakan seorang inspektur sosial yang ditugaskan untuk memeriksa tempat Koswara bekerja. Ia merupakan mantan kekasih Koswara. Ia harus mengawasi rawa dan memberitahukan apa saja kekurangan yang terdapat pada rawa tersebut.

1. **Figuran**
   1. **Wiranta**

Wiranta adalah Ketua Golongan Kedaulatan, ia berumur 28 tahun. Peran Wiranta dalam cerita ini adalah menyampaikan tokoh-tokoh lain karena suratnya tidak dibalaskan dengan baik.

**Struktur Drama**

1. **Prolog**
   * Di kantor Kepala Jawatan Pengairan (kamar depan rumah Koswara). Sudut kiri meja gambar, sebelah kanan meja tulis beserta kursinya. Telepon. Di tengah, tiga buah kursi dan mejanya tempat menerima tamu. Di sebelah belakang pintu tamu ke rumah koswara, sebelah kiri ke serambi muka, sebelah kanan pintu ke pavilion yang dijadikan kantor pegawai. Pada dinding peta rawa Lakbok. Karnadi sedang asyik memeriksa gambar.
   * Ruang makan di rumah Koswara yang dipakai juga sebagai ruang penerima tamu. Dari jendela dan pintu belakang nampak pohon cemara dan rupa-rupa tetumbuhan yang terpelihara. Koswara baru selesai makan, Rini duduk merenggut di hadapannya.
2. **Monolog**
   * KARNADI (Lemah bersandar ke kursi. Telepon bordering dua kali tak terdengar. Ketiga kalinya ia bangkit dan mengangkatnya).

Halo, halo, tuan Koswara? Ya, saya sendiri Karnadi, Inspektur Sosial? Sejam lagi dengan kereta api dari Kroya. Akan tuan jemput sendiri? Baik, tuan. Mantra-mantri? Sudah saya panggil, supaya berkumpul hari ini. Tidak ada apa-apa. Baik tuan.

* + RINI (menarik napas)

Bertambah kubiarkan suamiku dalam pekerjaannya, bertambah jauh ia dariku rasanya. Tak ada yang penting baginya lagi, hanya rawa. Rawa ini, rawa itu, rawa yang hendak dikeringkannya. Ia ditelan mentah-mentah oleh rawa itu. di Jakarta aku banyak teman, banyak hiburan. Kalau dia pergi beberapa hari sekalipun, tidak amat terasa, tetapi di Banjar ini!

1. **Dialog**
   * Rini

Pantas kau jemput sendiri, Koswara.

KOSWARA

Siapa? Nona Siti Zahra?

RINI

Siapa lagi? Tamu-tamu dari ‘lalu lintas’ biasanya tidak kau jemput sendiri.

KOSWARA

Aku kebetulan harus lewat di stasiun waktu kereta api berhenti. Bila pun benar disengaja, apa salahnya?

RINI

Benar, apa salahnya menjemput kenangan lama, bukan?

KOSWARA

Rini, engkau curiga?

RINI

Masih ingatkah engkau kita berjalan-jalan di Jakarta dan tiba-tiba nona Siti Zahra di hadapan kita? Waktu itu aku diperkenalkan olehmu padanya, tetapi tingkah lakumu amat kaku benar. Tidakkah aku akan menjadi curiga!?.

KOSWARA

Boleh jadi engkau tertipu matamu sendiri.

RINI

Sikapmu di rumah pun bukan seperti yang mencintai istrinya.

KOSWARA

Tak ada yang tak kuberikan.

* + SITI ZAHRA (tersenyum mendapatkan Rini)

Saya… Siti Zahra, kita pernah bertemu dulu. Apa kabar nyonya?

RINI

Saya kira bukan nona yang datang.

SITI ZAHRA

Saya baru tiba dari banten dan disuruh ke sini. Mula-mula saya tolak; karena semua bepergian, saya terima juga. Pemeriksaan di sini bagi Departemen Sosial sangat penting.

KOSWARA (Kepada Karnadi)

Tuduhan lawon yang ditukarkan dengan padi.

KARNADI

Bukankah itu yang saya sangka juga, tuan Sulaiman Rasid?

RINI

Baiklah, nanti pekerjaan itu yang dipersoalkan. Makan dan minumlah dulu, nona. Sudah disediakan.

SITI ZAHRA

Terima kasih. Saya sudah makan di kereta api. Hanya saya agak penat. Semalam di Cirebon, tadi pagi diteruskan dari Kroya ke sini. (tersenyum) kalau ada kopi, nyonya?

RINI

Mari di dalam

* + SITI ZAHRA (memungut paku)

Punya nyonya?

RINI (malu-malu)

Ya, saya punya…. Nasihat orang-orang tua di sini supaya saya pakai paku di dalam sanggul.

SITI ZAHRA

Sedang mengandung.

Ah… (hening sejenak) saya ingin melihat daerah yang paling miskin, selain daripada menyelidiki lawon itu.

SULAIMAN RASID

Daerah saya, Nona.

SITI ZAHRA

Baik, besok kita pergi?

RINI

Amat jauh, nona.

SITI ZAHRA

Berapa jauh?

SULAIMAN RASID

Perjalanan satu hari.

SITI ZAHRA

Pulang pergi dua hari. Di sana sehari, menjadi tiga hari dua malam. Perjalanan biasa

(tersenyum)

RINI

Tidak capek?

SITI ZAHRA

Orang di departemen menunggu laporan saya secepat mungkin. Mereka khawatir lawon lawon yang ditukarkan itu lawon dari India

**Konflik Drama**

Konflik dari drama lakbok ini cukup banyak, hanya saja semua konflik ini berhubungan satu sama lain. Konflik yang paling menonjol adalah antara Koswara dan Rini. Rini merasa bahwa Koswara tidak pernah memperhatikannya sama sekali dan hanya fokus terhadap pekerjaannya. Ini menjadi alasan mengapa Rini selalu marah-marah terhadap Koswara. Di lain sisi pekerjaan Koswara yang sebagai arsitek pengairan membuatnya harus selalu bekerja sama dengan berbagai pihak salah satunya adalah Siti Zahra sang inspektur sosial. Rini mengetahui bahwa Siti Zahra merupakan mantan kekasih dari Koswara hal ini semakin membuat sifat cemburu Rini menjadi-jadi. Jadi, konflik yang terjadi dalam drama lakbok ini berpusat pada Koswara yang merupakan tokoh protagonisnya.

**Sinopsis**

Drama lakbok merupakan drama yang mengisahkan tentang kehidupan Koswara sebagai arsitek pengairan. Sebagai seorang arsitek pengairan Koswara mempunyai etos kerja yang sangat tinggi. Ia bahkan rela menghabiskan banyak waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memastikan bahwa pengairan yang dia buat bisa dinikmati oleh orang banyak.

Sebagai arsitek pengairan Koswara dituntut tangguh dan bekerja keras dalam mencurahkan perhatian pada pekerjaannya. Di sisi lain Koswara merupakan seorang kepala keluarga dan juga seorang suami. Ia juga harus memperhatikan keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan rumah tangga. Namun sayangnya hal itu masih sulit untuk dilakukan oleh Koswara karena tidak adanya pengertian antara Koswara dan istrinya.

Koswara mempunyai seorang istri bernama Rini, Ia memandang bahwa Koswara lebih fokus kepada pekerjaannya dibandingkan dengan kehidupan rumah tangganya. Hal ini membuat Rini menjadi mudah emosi dan cemburu. Koswara mempunyai seorang pegawai yang bernama Karnadi, Karnadi merupakan mantan kekasih Rini dan masih menyimpan perasaan kepada RIni. Karnadi merupakan pegawai yang mengungkap korupsi yang dilakukan oleh Sulaiman Rasid, berkat hasil kerjanya tersebut Karnadi menjadi orang kepercayaan Koswara.

Suatu saat inspektur sosial datang ke tempat Koswara bekerja dan ingin mengecek lawon serta rawa-rawa yang dikelola oleh Koswara. Ternyata inspektur sosial yang datang adalah Siti Zahra yang merupakan mantan kekasih Koswara. Koswara menyambut dan menjamu Siti Zahra di kediamannya. Hal ini membuat rasa cemburu Rini makin menjadi-jadi. Koswara yang tidak paham kenapa sikap Rini menjadi mudah emosi dan cemburu malah mengabaikan Rini. Koswara beranggapan jika mengabaikan Rini maka ia akan kembali ke sifat semulanya.